

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bersifat studi deskriptif yaitu suatu penelitian untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode ini tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi juga analisa dan interpretasi atas data penelitian yang telah terkumpul.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diwujudkan dalam bentuk angka-angka, sedangkan data kualitatif diwujudkan dalam bentuk kalimat dan uraian yang banyak dipergunakan dalam penelitian deskriptif dan penelitian historis.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dari Laporan Keuangan masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung Tahun Anggaran 2001-2008 dan data pendukung lainnya, sedangkan data kualitatif yang digunakan adalah data yang berupa profil, strategi, dan perkembangan Provinsi Lampung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data

sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung Tahun Anggaran 2001-2008 dan data pendukung lainnya. Data-data tersebut diperoleh dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) dan Laporan Keuangan masing-masing Pemerintah Daerah.

3.3 Obyek Pemeriksaan

Obyek yang digunakan dalam penelitian adalah Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung. Sampai dengan April 2010, Provinsi Lampung terdiri dari 12 Kabupaten dan 2 Kota. Namun 4 kabupaten baru berdiri pada Tahun 2008 dan memulai pemerintahan pada Tahun 2009 sehingga untuk penelitian ini obyek pemeriksaan dibatasi pada 8 Kabupaten dan 2 Kota, yaitu: Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Way Kanan, Kota Bandar Lampung dan Kota Metro.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang

dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang ada pada obyek penelitian, artikel, dan lain-lain.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengamati Laporan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran serta Laporan Rekapitulasi Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan alat analisis keuangan yang terdiri atas rasio kemandirian, rasio efektivitas PAD dan rasio pertumbuhan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis komparatif, analisis tren, dan analisis regresi linier yang masing-masing dapat dijelaskan ssebagai berikut:

1. Analisis komparatif merupakan metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan pemerintah untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan kenaikan atau penurunan dalam persentase dan perbandingan yang dinyatakan dengan rasio. Analisis dengan menggunakan metode ini digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan dan perkembangan kemandirian keuangan daerah, efektivitas PAD, serta pertumbuhan PAD pertumbuhan pendapatan pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung mulai tahun anggaran 2000-2008 dan untuk mengetahui perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. Analisis trend untuk masing-masing rasio dengan data dari seluruh Pemerintah Kabupaten dan Kota. Analisis tren (kecenderungan) adalah kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang dari rata-rata perubahan

dari waktu ke waktu dan nilainya cukup rata atau mulus (Suharyadi, Purwoko, S. K, 2008). Pengujian dilakukan dengan cara memasukan data kedalam program excel 2003 dengan menggunakan fungsi trend.

3. Analisa regresi linear untuk menguji apakah penerimaan PAD dan Non-PAD memiliki pengaruh terhadap rasio kemandirian dan bagaimana bentuk persamaannya. PAD terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang Sah. Sedangkan penerimaan Non-PAD terdiri dari penerimaan Dana Perimbangan, Transfer dari Provinsi dan Lain-lain Pendapatan yang Sah. Pengujian dilakukan dengan cara memasukan data kedalam program SPSS 17. Output dari proses tersebut berupa lembar *logistic regression* yang berisi antara lain keterangan tentang data yang dimasukkan, koefisien korelasi pearson, tabel ANOVA yang memaparkan uji kelinearan dan tabel Coefficients memaparkan uji koefisien. Variabel independen terdiri dari PAD dan Non-PAD, sedang variabel dependen adalah rasio kemandirian. Sebelum pengujian regresi, khusus untuk pengujian secara serentak dilakukan pengujian autokorelasi Durbin-Watson.

3.5.1 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio kemandirian keuangan daerah merupakan rasio yang digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai kemandirian keuangan daerah dalam membiayai penyelenggaraan otonomi daerah dan untuk mengukur seberapa jauh penerimaan yang berasal dari daerah dalam memenuhi kebutuhan daerah. Rasio kemandirian dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio PAD terhadap Total Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Rasio PAD terhadap total pendapatan dihitung dengan membandingkan antara realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan total realisasi pendapatan. Yang termasuk di dalam PAD antara lain: Pendapatan Pajak Daerah, Pendapatan Retribusi Daerah, Pendapatan Bagian laba Usaha Daerah, dan Lain-lain PAD. Rasio ini mengukur sumbangan PAD dalam menyediakan dana pembangunan. Rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan diwilayahnya. Makin besar rasio yang dihasilkan maka pemerintah daerah makin mandiri dalam membiayai pembangunan di wilayahnya. Bila hasil rasio mendekati 100% berarti pembiayaan pembangunan sebagian besar ditanggung oleh usaha pemerintah daerah sendiri. Makin kecil angka rasio berarti makin besar tingkat ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat/pihak lain.

3.5.2 Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Rasio efektivitas PAD merupakan rasio yang digunakan sebagai tolok ukur dalam mengukur efektivitas dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Rumus untuk menghitung rasio efektivitas PAD adalah:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target Penerimaan PAD yang Ditetapkan}}$$

3.5.3 Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan digunakan sebagai tolok ukur untuk melihat pertumbuhan atau perkembangan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan

pendapatan selama periode waktu tertentu. Adapun rumus untuk menghitung rasio pertumbuhan adalah:

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{Y_i - Y_{i-1}}{Y_{i-1}}$$

Dimana:

Y_i = Realisasi penerimaan PAD dan pendapatan pada tahun i

Y_{i-1} = Realisasi penerimaan PAD dan pendapatan pada tahun $i-1$

3.5.4 Model Uji Hipotesis

Pengujian pengaruh penerimaan PAD dan Non-PAD terhadap kemandirian Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung dilakukan dengan menggunakan analisa regresi linear, yang dikembangkan dengan rumus regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2D + et$$

$$Y = a + b_1X_2 + b_2D + et$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3D + et$$

Keterangan:

Y = rasio kemandirian, diukur dengan %

a = konstanta

X_1 = penerimaan dari PAD, diukur dalam milyar rupiah

X_2 = penerimaan dari Non PAD, diukur dalam milyar rupiah

$b_{1,2,3}$ = koefisien regresi

D = *Dummy Variable*, yaitu: $D = 1$, jika kota, $D = 0$, jika kabupaten

et = error term

Berdasarkan output tersebut selanjutnya disusun suatu model persamaan regresi yang menunjukkan hubungan persamaan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kelayakan model regresi tersebut, yang meliputi penilaian terhadap kelayakan model regresi, penilaian terhadap keseluruhan model, pengujian terhadap variabel bebas secara bersama-sama maupun parsial, dan pengujian terhadap koefisien regresi, dengan cara sebagai berikut:

1. Penilaian hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, yang dinyatakan dalam besarnya korelasi pearson (R^2). Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar hubungan, dimana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Uji kelinearan yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:
 H_0 : tidak terjadi hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
 H_1 : terjadi hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
3. Uji koefisien regresi yang ditunjukkan dalam tabel *Coefficients*, dengan rumusan sebagai berikut:
 H_0 : koefisien regresi tidak signifikan
 H_1 : koefisien regresi signifikan